



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel likuiditas memiliki nilai t sebesar 2,874 dan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima. Bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummah dan Efendi (2022) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi 0,831 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan H_{a2} ditolak. Bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vidyasari, et al. (2021) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t sebesar -2,993 dengan nilai signifikansi 0,004 sehingga H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh namun memiliki arah negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan

Cahyani dan Sitohang (2020) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas.

4. Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar 3,046 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menyimpulkan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan namun dengan arah positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* sehingga H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murthi et al. (2021), yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Keterbatasan

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, sehingga tidak dapat digeneralisasi pada sektor lainnya.
2. Nilai *adjusted R square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,141 yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* sebesar 14,1% dan sisanya sebesar 85,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

5.3 Saran

1. Menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas seperti ukuran perusahaan dan *inventory turnover*.
2. Menggunakan objek penelitian lain seperti perusahaan retail, atau sektor infrastruktur dan transportasi sehingga diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasi.

5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan likuiditas yang tinggi. Di mana likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki *current assets* lebih tinggi daripada *current liabilities*. *Current assets* dapat dijadikan modal perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya, jika dilakukan dengan efektif maka akan meningkatkan pendapatan dan laba bersih. Perusahaan perlu meningkatkan likuiditas untuk menjaga profitabilitasnya, sehingga perusahaan dapat dijadikan pilihan bagi investor.